

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industrialisasi merupakan salah satu faktor penggerak dalam perubahan struktur perekonomian yang ditandai dengan keseimbangan proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi, produksi dan perdagangan antar negara dengan peningkatan pendapatan masyarakat (Arlini, 2006: 3). Sektor industri merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional baik di negara, provinsi, maupun daerah. Kontribusi pada sektor industri terhadap pembangunan nasional dari tahun ke tahun menunjukkan kontribusi yang signifikan.

Industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Berbagai macam skala industri yang ada, yaitu industri kecil, menengah, besar dan industri rumah tangga. Industri kecil merupakan kegiatan ekonomi yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan. Industri kecil ini seringkali sebagai sektor kunci dalam penciptaan lapangan kerja. Pada industri kecil ini,

biasanya efek kesempatan kerja yang diciptakan akan lebih besar dari pada efek serupa yang dihasilkan oleh industri besar.

Industri kecil telah banyak berkembang di Indonesia, bukan hanya di daerah Pulau Jawa yang terkenal dengan industri kecil, namun juga keberadaannya ada di tiap wilayah. Salah satu wilayah yang juga terdapat banyak industri kecil yaitu di Provinsi Bangka Belitung. Bangka Belitung merupakan provinsi kepulauan yang dikelilingi laut luas, hal demikian membuat mayoritas industri kecil yang ada merupakan industri yang mengolah hasil laut. Salah satu wilayah di Pulau Bangka terdapat banyak industri kecil yang saat ini telah berkembang khususnya di Kabupaten Bangka tepatnya di Kecamatan Belinyu.

Kecamatan Belinyu yang berdasarkan data Kecamatan Belinyu tahun 2018 merupakan Kecamatan yang terletak di bagian Utara Pulau Bangka. Wilayah sebelah Barat berbatasan dengan Teluk Kelabat dan sebelah Utara berbatasan dengan Laut Natuna, sedangkan sebelah Timur dan Selatan Berbatasan dengan Kecamatan Riau Silip. Hal demikian membuat Kecamatan Belinyu memiliki banyak Industri kecil, khususnya di Kelurahan Kuto Panji.

Kelurahan Kuto Panji pada data statistik daerah Kecamatan Belinyu tahun 2016 merupakan ibukota Kecamatan Belinyu dan menjadi pusat pemerintahan serta pusat perekonomian sejak awal berdirinya kawasan Belinyu. Kelurahan Kuto Panji merupakan kelurahan yang paling

banyak menyumbangkan industri kecil, yakni sebanyak tujuh industri kecil dan *Home Industry* sebanyak 219 di berbagai wilayah Kuto Panji.

Usaha industri kecil ini merupakan milik pribadi yang mayoritasnya dikelola oleh masyarakat Tionghoa dengan mempekerjakan masyarakat setempat. Mayoritas industri kecil yang ada di Kelurahan Kuto Panji merupakan milik masyarakat Tionghoa. Pada industri kecil ini memanfaatkan sumber daya alam yang ada di laut, seperti ikan, cumi, udang, siput dan lainnya. Hasil laut tersebut diolah menjadi suatu produk yang mempunyai nilai jual lebih tinggi dari sebelumnya.

Produk atau hasil olahan di Kelurahan Kuto Panji berupa kerupuk, kemplang, otak-otak, kretek, rusip, dan lain-lain. Produk dipasarkan di berbagai tempat, baik itu di Kecamatan Belinyu maupun di luar Kecamatan Belinyu. Olahan hasil laut sudah terkenal dikalangan wisatawan. Hal ini dapat dilihat dengan ramainya pengunjung ke pusat-pusat jajanan yang letaknya di Jalan Gajah Mada yang menjadi kawasan khusus penjualan kerupuk, kretek, kemplang, otak-otak dengan harga yang beragam. Keberadaan industri kecil dinilai menguntungkan bagi masyarakat Kuto Panji. Adanya industri kecil atau Home Industri menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Saat ini, basis utama dalam mendukung dan menunjang perekonomian masyarakat Kuto Panji adalah Home Industri seperti kerupuk dan kemplang.

Kelurahan Kuto Panji merupakan pusat tempat industri-industri kecil, keberadaan industri kecil telah memberi dampak positif bagi masyarakat Kuto Panji yaitu akan meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat lokal. Banyaknya industri olahan hasil laut di Kelurahan Kuto Panji membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengembangan usaha industri kecil olahan hasil laut di Kelurahan Kuto Panji dengan melihat apa saja yang menjadi faktor-faktor dalam pengembangan usaha industri olahan hasil laut dan bagaimana upaya-upaya yang dilakukan dalam pengembangan usaha industri.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja yang menjadi faktor-faktor dalam pengembangan usaha industri kecil olahan hasil laut di Kelurahan Kuto Panji?
2. Bagaimana upaya dalam pengembangan usaha industri kecil olahan hasil laut di Kelurahan Kuto Panji?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan faktor-faktor dalam pengembangan usaha industri kecil olahan hasil laut di Kelurahan Kuto Panji.

2. Mendeskripsikan dan menjelaskan upaya-upaya dalam pengembangan usaha industri kecil olahan hasil laut di Kelurahan Kuto Panji.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan tentang keilmuan sosial, khususnya terkait dengan pengembangan usaha industri kecil olahan hasil laut yang dapat dianalisis menggunakan teori modal sosial.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan saran atau masukan kepada pemerintah dalam memahami terkait dengan pengembangan usaha industri kecil olahan hasil laut di Kelurahan Kuto Panji.

- b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa atau peneliti yang akan melakukan

penelitian tentang pengembangan usaha industri kecil olahan hasil laut, khususnya di Kelurahan Kuto Panji.

c. Bagi penulis

Penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan pemahaman tentang pengembangan usaha industri kecil hasil olahan laut, khususnya di Kelurahan Kuto Panji.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini dilakukan untuk melihat sejauh mana masalah dalam penelitian ini telah dikaji sebelumnya baik berupa skripsi, jurnal, artikel, maupun dalam bentuk buku-buku ilmiah yang memiliki kesamaan terkait dengan fokus kajian yang diteliti. Penelitian tentang peran modal sosial pernah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya yaitu penelitian yang pertama dilakukan oleh Dwi Rajibianto (2010) mengenai Pengaruh Modal Sosial Untuk Penguatan Industri Kecil Genteng Soka di Desa Kebulusan Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen. Industri rumah tangga yang muncul dari pedusunan dan banyak berkembang di wilayah Kebumen salah satunya di Desa Kebulusan dengan daya dukung alam berupa tanah lempung atau tanah liat sebagai bahan baku genteng. Industri genteng ini masuk dalam industri kecil menengah penggerak perekonomian daerah yang menurut Rencana Induk Pengembangan Industri Kecil Menengah tahun 2002-2004, merupakan industri yang memproduksi barang dan jasa dengan menggunakan bahan baku utamanya

berbasis pada pendayagunaan sumber daya alam, bakat dan karya seni tradisional dari daerah setempat.

Hasil dari penelitian Dwi Rajibianto (2010) adalah modal sosial yang diterapkan oleh para pengrajin Genteng Soka di Desa Kebulusan Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha mereka, dengan menjaga kepercayaan kepada mitra bisnis dan konsumen. Mereka akan semakin dipercaya sehingga suatu saat mitra bisnis dan konsumen akan datang kembali untuk membeli barang dengan memperluas dan memperkuat usahanya dan semakin dikenal banyak orang. Konfigurasi modal sosial yang ada di dalam komunitas pengrajin genteng ini memperkuat solidaritas di tengah kepentingan yang syarat dengan kalkulasi ekonomi untuk perolehan keuntungan. Ketika penjagaan modal sosial yang ada dalam komunitas pengrajin genteng tidak lagi ada maka dapat dimungkinkan adanya ancaman kesinambungan usaha. Esensi pokok dari penelitian ini menekankan pada bagaimana mekanisme yang terbentuk diantara pengrajin genteng melalui faktor non-ekonomis berupa modal sosial ini berproses sebagai strategi bertahan hidup untuk penguatan usaha.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rajibianto dengan peneliti yaitu sama-sama menjelaskan pengaruh modal sosial di dalam pengembangan usaha industri kecil, sedangkan perbedaannya Dwi Rajibianto lebih membahas keberagaman apa yang menjadi bagian dari

modal sosial sedangkan peneliti lebih membahas unsur-unsur modal sosial Coleman dalam pengembangan usaha di dalam industri kecil.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Harge Trio Widodo (2016) mengenai Peran dan Manfaat Modal Sosial dalam Peningkatan Efektifitas Kerja Karyawan Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Sentra Kerajinan Tas dan Koper Tanggulangin Sidoarjo. Dalam penelitian ini modal sosial terbentuk di sentra industri tas dan koper Tanggulangin ini dari keluarga, karena usaha ini merupakan warisan dari keluarga, dengan merekrut karyawan dari keluarga atau tetangga dekat mereka sendiri. Modal sosial tumbuh karena kebiasaan bersama dan rasa saling percaya.

Peran modal sosial sosial yang ditemukan pada sentra industri tas dan koper adalah *jejaring* dari mulai jejaring informal dari jejaring kekeluargaan, pertemanan, pemerintah dan juga pihak perbankan. *Kepercayaan* berasal dari pengrajin tas dan koper. Sebagai pimpinan dalam usaha tersebut terhadap karyawannya atau sebaliknya kepercayaan karyawannya terhadap pemimpinnya. Kepercayaan tersebut terlihat saat pemilik usaha meminta pendapat kepada karyawannya dalam proses pemilihan bahan baku, melibatkan karyawan agar mereka merasa diberi kepercayaan untuk mengutarakan pendapatnya. *Norma* yang dianut dalam sentra industri dan koper di Tanggulangin dengan pihak lain dan antar pengrajin dan karyawannya bersifat lisan. Berupa pembagian pekerjaan, toleransi waktu kerja. Tidak adanya toleransi dan jam masuk kerjapun berlaku. Norma lain yang ada di sentra industri tas dan koper adalah

pengawasan terhadap produk dan norma kesopanan yaitu sikap saling menghargai dan menghormati antara sesama karyawan.

Hasil dari penelitian Trio Widodo (2016) yaitu Sentra industri tas dan koper ini adalah hasil warisan atau hasil keluarga yang sebelumnya telah melakukan usaha kecil dan menengah. Modal sosial yang terbentuk dari penelitian ini berupa hubungan-hubungan yang telah lama terjalin antara pemimpin usaha dan karyawan dalam industri tas dan koper. Adapun persamaan penelitian dari Harge Trio Widodo dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang penelitian usaha industri merupakan warisan keluarga yang telah lama dijalani, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Harge Trio Widodo mengkaji peningkatan efektifitas kerja karyawan kerajinan tas dan koper Tanggulangin Sidoarjo sedangkan peneliti lebih mengkaji pengembangan usaha industri kecil olahan hasil laut Kelurahan Kuto Panji Kecamatan Belinyu.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Putri Nurgandini (2014) mengenai Peranan Modal Sosial dalam Industri Kecil Tas Di Desa Bojong Rangkap Kecamatan Ciampea Bogor. Desa Bojong Rangkap merupakan Desa tempat penelitian dan terdapat banyak kerajinan industri tas yang di rumah-rumah penduduk hingga menghasilkan berbagai macam model, jenis dan ukuran tas. Industri tas di tempat ini semakin berkembang. Hasil produksi tas tidak hanya dipasarkan di dalam negeri tetapi juga ke luar negeri. Para pekerja pun berasal dari masyarakat sekitar dan menjadi mata pencaharian utama masyarakatnya. Hasil penelitian Putri Nurgandini

(2014) lebih membahas keberhasilan industri kecil tas di Desa Bojong Rangkas. Industri tas yang ada di Desa Bojong Rangkas ini merupakan mata pencaharian utama masyarakat, dan memajukan kehidupan ekonomi masyarakat.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Putri Nurgandini dengan peneliti adalah industri kecil ini menjadi mata pencaharian utama masing-masing dari sejak dulu. Sedangkan perbedaannya adalah Putri Nurgandini lebih mengkaji hubungan karakteristik individu dengan budaya dan lebih membahas keberhasilan industri kecil tas di Desa Bojong Rangkas sedangkan peneliti lebih mengkaji kontribusi pemerintah daerah terhadap keberadaan industri olahan hasil laut Kelurahan Kuto Panji.

F. Kerangka Teoritis

Teori merupakan penguatan dalam sebuah penelitian, teori ini dijadikan peneliti sebagai alat untuk menganalisis pengembangan usaha industri kecil olahan hasil laut di Kelurahan Kuto Panji Kecamatan Belinyu. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teori yang dianggap relevan dari James Coleman dalam teori modal sosial.

Teori modal sosial merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan. Orang mampu bekerja bersama-sama untuk mencapai berbagai hal yang tidak mereka lakukan sendirian atau dapat mereka capai tapi dengan susah payah. Orang berhubungan dengan serangkaian jaringan dan mereka cenderung memiliki kesamaan nilai dengan anggota lain dalam

jaringan tersebut, sejauh jaringan tersebut menjadi sumber daya, maka bisa dikatakan sebagai modal. Bisa memberikan manfaat secara langsung modal ini juga bisa dimanfaatkan untuk hal yang lain. Semakin banyak kita mengenal orang dan semakin banyak memiliki kesamaan pemikiran dengan mereka, maka semakin kaya modal sosial yang kita peroleh (Field, 2003: 1).

Modal sosial merupakan sumber penting bagi para individu karena mempengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak dan kualitas hidup yang mereka rasakan (Coleman, 2009: 438). Secara sederhana Coleman menjelaskan bahwa modal sosial tidak terbatas pada aktor atau kelompok mayoritas yang mengatur segala sesuatu dalam sistem, tetapi dapat juga digunakan oleh aktor atau kelompok minoritas melalui hubungan, kegotong-royongan serta kebersamaan yang dijalin.

Menurut Coleman dalam Field (2010: 32) modal sosial merepresentasikan sumber daya karena melibatkan harapan akan timbal balik dan melampaui individu manapun sehingga melibatkan jaringan yang lebih luas yang hubungan-hubungannya diatur oleh tingginya tingkat kepercayaan dan nilai-nilai bersama. Definisi ini berangkat dari teori Pilihan Rasional yang memiliki keyakinan dengan ekonomi klasik bahwa semua perilaku berasal dari individu yang berusaha mengejar kepentingan, sehingga pertukaran sosial diwujudkan melalui interaksi sosial. Pemikirannya fokus pada perilaku yang berbasis pada pilihan dalam arti ekonomi, sehingga Coleman mendefinisikan modal sosial sebagai

seperangkat sumber daya yang melekat pada berbagai hubungan baik individu maupun kelompok sebagai pembangun perkembangan sosial. Perbedaan sumber daya setiap unsur dalam suatu hubungan akan memberikan manfaat bagi perkembangan hubungan berdasarkan fungsinya masing-masing.

Coleman mengintegrasikan teori pilihan rasional dan struktur sosial untuk menjelaskan tindakan individu yang bersamaan dengan pertimbangan organisasi sosial melalui pengenalan prinsip tindakan rasional dan penggunaan sumber daya alam ke dalam sosial tertentu. Coleman dalam konsep ini berusaha menjelaskan bahwa modal sosial adalah kemampuan masyarakat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama di dalam berbagai kelompok dan organisasi. Hal ini juga menjelaskan bahwa masyarakat dituntut memiliki kemampuan berhubungan satu sama lain.

Modal sosial memudahkan dalam pencapaian tujuan yang tidak dicapai keberadaannya atau dapat dicapai hanya dengan kerugian yang lebih tinggi (Coleman, 2009: 420). Adanya modal sosial di dalam industri kecil olahan hasil laut di Kelurahan Kuto Panji akan mempermudah dalam mencapai tujuannya. Modal sosial tercipta ketika relasi antara orang-orang mengalami perubahan sesuai dengan cara-cara yang memudahkan tindakan. Modal sosial tidak berwujud sama halnya dengan modal manusia. Keterampilan dan pengetahuan yang ditunjukkan oleh seseorang

atau sekelompok orang merupakan perwujudan modal manusia. Modal sosial diwujudkan dalam relasi diantara orang-orang.

Coleman mendefinisikan modal sosial sebagai sumber yang bermanfaat yang bersedia bagi aktor melalui hubungan sosialnya. Aktor yang dimaksud adalah sekumpulan orang-orang yang menjalin hubungan di dalam industri. Secara keseluruhan terdiri dari beberapa aspek struktur sosial, dan itu semua memfasilitasi tindakan tertentu para aktor yang bekerja sama dalam struktur (Coleman dalam Field 2010: 37).

Coleman menggambarkan modal sosial sebagai bagian yang tak terpisahkan dari barang umum yang diciptakan dan akan memberikan manfaat bagi mereka yang berusaha untuk mewujudkannya, namun juga bagi mereka yang menjadi bagian dari struktur (Coleman dalam Field 2010: 38). Coleman menyebut terdapat tiga bentuk dari modal sosial yaitu struktur kewajiban (obligations), ekspektasi dan kepercayaan. Dalam konteks ini, bentuk modal sosial tergantung dari dua elemen kunci: kepercayaan dari lingkungan sosial dan perluasan aktual dari kewajiban yang sudah dipenuhi.

Menurut Coleman dalam Usman (2018: 25) kehidupan sosial ditandai oleh jalinan interaksi antar aktor atau pelaku yang membentuk jaringan. Interaksi antar aktor bukan sekedar kontak (tegur sapa) tetapi lebih dari itu kegiatan yang bermacam-macam kewajiban atau obligasi dan harapan atau ekspektasi. Coleman memberikan contoh interaksi secara individual antara aktor A dengan aktor B. Aktor A berbuat sesuatu yang

berguna bagi B dan sebaliknya aktor B juga melakukan suatu hal yang berguna bagi A, maka aktor-aktor tersebut telah menanamkan harapan atau ekspektasi dan obligasi yang merupakan perwujudan dari resi simpanan yang dipegang oleh A atas kesadaran dan respon B. Apabila A mempunyai banyak *credit slips* (resi simpanan) yang berasal dari aktor-aktor yang berinteraksi dengan dirinya, maka A dapat dikatakan sebagai aktor yang banyak memiliki banyak relasi.

Selanjutnya jejaring yang melembagakan ekspektasi dan obligasi tersebut memiliki fungsi penting dalam proses mencapai tujuan karena mampu berfungsi menciptakan lingkungan sosial yang dilekati sikap dan tindakan saling percaya dan saling menolong. Jaringan yang melembagakan ekspektasi dan obligasi tersebut juga efektif berfungsi sebagai saluran informasi. Informasi yang disalurkan melalui jejaring tersebut (baik secara langsung maupun secara tidak langsung) bukan hanya penuh keakraban, tetapi juga memungkinkan aktor memperoleh penjelasan lebih dalam tentang persoalan yang dihadapi (Coleman dalam Usman Sunyoto, 2018: 26).

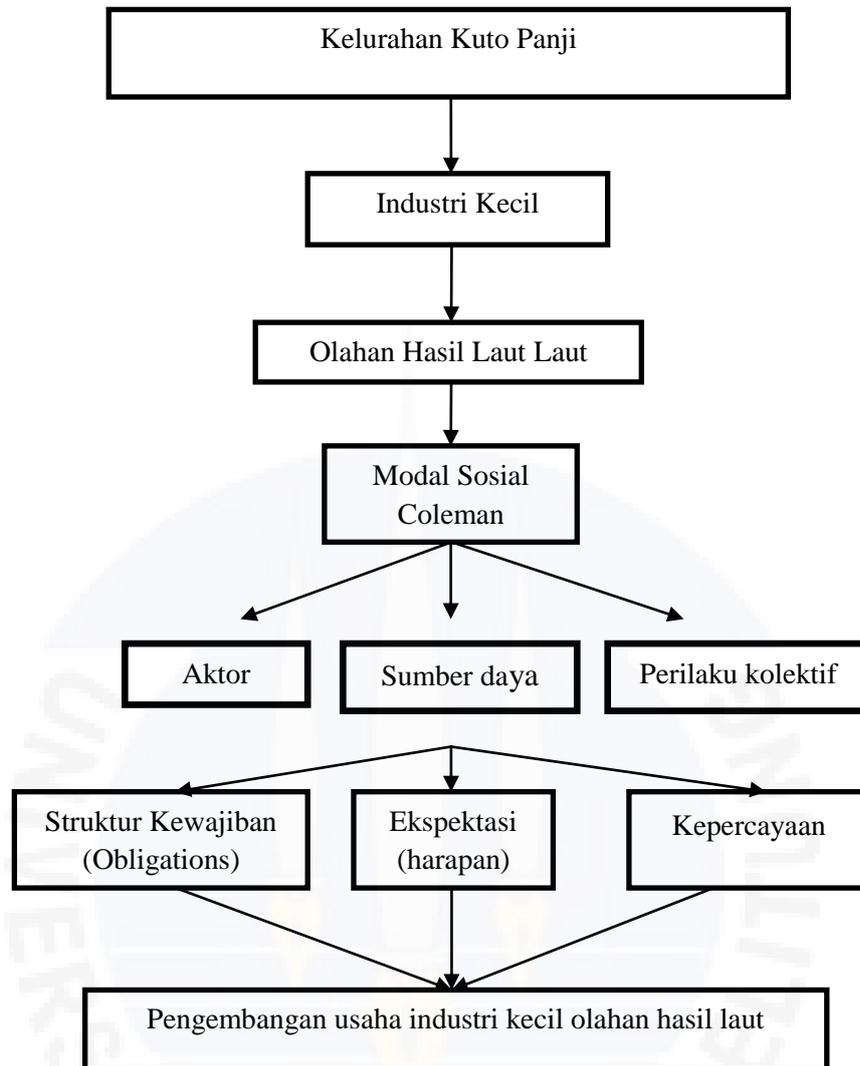
Modal sosial melekat dalam relasi-relasi sejumlah orang atau aktor dan baru terlihat ketika mereka menjalin relasi-relasi sosial. Modal sosial dikatakan sebagai harta publik. Struktur sosial berada di ranah publik yang mampu menciptakan kondisi sosial yang baik bagi berlakunya norma-norma sosial dan sanksi, serta mampu mendorong orang-orang melakukan tindakan kolektif yang saling menguntungkan, akan menjadi kekuatan

capital menghasilkan keluaran (output) secara optimal (Sunyoto Usman, 2018: 28).

Modal sosial dalam pengembangan industri kecil ini dalam kaitannya untuk pengembangan sektor wisata di Kelurahan Kuto Panji Kecamatan Belinyu. Dalam penelitian ini yang menjadi aktor dalam penerapan modal sosial adalah pekerja, pengusaha industri kecil dan juga masyarakat sekitar. Peran pemerintah juga dibutuhkan dalam menggerakkan modal sosial karena akan membantu pengembangan usaha industri kecil olahan hasil laut yang ada di Kelurahan Kuto Panji Kecamatan Belinyu. Peran modal sosial sangat dibutuhkan di dalam industri karena modal sosial merupakan suatu cara atau usaha untuk mengembangkan industri kecil olahan hasil laut di Kelurahan Kuto Panji dan pengembangan sektor wisata di Kecamatan Belinyu.

G. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Belinyu, tepatnya di Kelurahan Kuto Panji yang sesuai dengan daerah mayoritas pengembangan usaha industri kecil olahan hasil laut. Fokus penelitian ini mengenai faktor dan upaya dalam melakukan usaha pengembangan industri kecil olahan hasil laut. Adapun untuk mempermudah dalam memahami mengenai kerangka berpikir melalui bagan yaitu :



Gambar 1.1 Bagan Alur Pikir

Kelurahan Kuto Panji yang merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Belinyu, menjadi salah satu kelurahan yang mayoritas memiliki usaha industri kecil. Pengembangan usaha industri kecil tersebut berfokus pada olahan hasil laut. Pengolahan hasil laut yang awalnya hanya bahan mentah seperti ikan, udang, cumi dan lain sebagainya kemudian diolah menjadi bahan jadi (produk) yang bernilai jual lebih tinggi dibanding sebelumnya.

Olahan tersebut merupakan hasil usaha industri kecil yang saat ini telah banyak berkembang di wilayah Belinyu terutama Kelurahan Kuto Panji seperti kemplang, kretek, kerupuk dan otak-otak. Industri ini merupakan industri kecil rumahan yang jumlah pekerja paling sedikit 5 orang dan paling banyak 19 orang termasuk pengusaha dengan mempekerjakan masyarakat setempat.

Pada pengembangan usaha industri kecil yang berada di Kelurahan Kuto Panji tentunya tidak akan pernah lepas dengan peran modal sosial. Modal sosial merupakan bagian penting dalam pengembangan usaha industri. Pada bab sebelumnya Coleman menjelaskan bahwa modal sosial merupakan kemampuan masyarakat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama di dalam berbagai kelompok dan organisasi. Hal ini juga menjelaskan bahwa masyarakat dituntut memiliki kemampuan berhubungan atau bekerja sama antara satu sama lainnya.

Dalam penjelasan teori modal sosial Coleman terdapat adanya aktor-aktor yang menjalin relasi-relasi sosial di dalam industri olahan hasil laut. Aktor mengembangkan relasi-relasi yang dilengkapi oleh nilai-nilai kebersamaan. Relasi-relasi semacam itu kemudian menjadi sumber daya yang dapat diinvestasikan untuk mendapatkan keuntungan atau hasil optimal. Tentu sumber daya yang dimaksud dapat dikontrol oleh aktor. Coleman tidak menjelaskan bagaimana proses tindakan-tindakan aktor secara individual kemudian berkembang menjadi tindakan kolektif yang

dilekati oleh nilai-nilai kebersamaan. Proses tersebut membutuhkan waktu yang lama dan berliku karena banyak kepentingan.

Coleman menyebutkan ada tiga bentuk dari modal sosial yaitu struktur kewajiban (obligations), ekspektasi dan kepercayaan. Dalam konteks ini, bentuk modal sosial tergantung dari dua elemen kunci: kepercayaan dari lingkungan sosial dan perluasan aktual dari kewajiban yang sudah dipenuhi. Sederhananya jika aktor A melakukan sesuatu yang berguna bagi aktor B, dan sebaiknya aktor B juga melakukan suatu hal yang berguna bagi aktor A, maka kedua aktor tersebut menanamkan harapan dan obligasi atas kesadaran dan respon yang dilakukan. Ekspektasi dan obligasi tersebut memiliki fungsi penting dalam proses mencapai tujuan karena mampu berfungsi menciptakan lingkungan sosial yang dilekati sikap dan tindakan saling percaya dan saling menolong.

Artinya dalam kaitan dengan industri olahan hasil laut aktor-aktor yang ada di industri kecil olahan hasil laut telah menanamkan harapan atau ekspektasi atas apa yang dilakukan berguna bagi aktor lainnya. Kemudian hal demikian juga dimaksudkan telah melaksanakan struktur kewajiban dan menumbuhkan rasa saling percaya serta saling menolong terhadap aktor lainnya dalam pencapaian tujuannya, yaitu terhadap pengembangan usaha industri olahan hasil laut.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk memberikan pemahaman dari penelitian ini, maka sistematika penulisan ini dibuat dengan sistematis. Sistematika penulisan ini akan membuat penelitian ini menjadi lebih terarah dan terstruktur. Sistematika pada penelitian ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab memberikan beberapa bahasan tertentu, yaitu:

Pada Bab I, berisi latar belakang dalam penelitian ini yang berawal dari adanya berbagai industri yang ada di berbagai wilayah Indonesia dengan skala industri besar hingga industri kecil, termasuk di dalamnya terdapat industri kecil di Kecamatan Belinyu, khususnya di Kelurahan Kuto Panji. Hal demikian menjadi inti permasalahan yaitu mengenai upaya dan faktor dalam pengembangan usaha industri kecil yang ada di Kelurahan Kuto Panji, dilihat kembali bahwa daerah Kuto Panji bukanlah penghasil bahan mentah utama hasil laut, melainkan daerah sekitarnya namun di Kelurahan Kuto Panji menjadi mayoritas adanya industri kecil hasil olahan laut, kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian. Selanjutnya kerangka teoretis yang digunakan dalam menganalisis permasalahan ini berkaitan modal sosial dari James Coleman. Tahapan terakhir pada bab pertama ini yaitu kerangka berpikir yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian secara sistematis dan terarah.

Selanjutnya bab II yakni penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bangka, Kecamatan Belinyu, khususnya di Kelurahan Kuto Panji. Objek penelitian mengenai usaha dan faktor yang ada pada pengembangan usaha industri kecil di Kelurahan Kuto Panji yang menggunakan data primer dan data sekunder. Pada teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam yang tak berstruktur, observasi, dan dokumentasi, serta informan diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data melalui tahap pengumpulan data, kemudian tahap reduksi data untuk memilah data sesuai fokus, tahap *display data* yang merupakan data yang telah diolah dan sistematis, dan tahap verifikasi data yang merupakan kesimpulan dari permasalahan yang diteliti.

Dilanjutkan dengan bab III merupakan gambaran umum objek penelitian. Bab ini memberikan gambaran secara geografis dan demografis yang terdiri dari luas wilayah, batas wilayah, mata pencaharian dan kondisi sosial ekonomi, kemudian gambaran kegiatan-kegiatan atau proses pengolahan bahan hasil laut di dalam industri kecil tersebut dari proses awal sampai akhir dan telah menjadi barang jadi dan siap dijual dengan harga yang terjangkau. Ini dikarenakan Kelurahan Kuto Panji sebagai wilayah mayoritas yang memiliki pengembangan usaha industri kecil hasil olahan laut, meskipun daerah Kelurahan Kuto Panji bukanlah penghasil bahan mentah dari laut.

Kemudian bab IV berisi pembahasan dan hasil penelitian dari kajian yang diperoleh di lapangan. Pada pembahasan pertama yaitu membahas tentang faktor-faktor apa saja dalam pengembangan usaha industri kecil olahan hasil laut di Kelurahan Kuto Panji Kecamatan Belinyu. Pada pembahasan kedua yaitu membahas tentang upaya-upaya yang dilakukan dalam pengembangan usaha industri kecil olahan hasil laut di Kelurahan Kuto Panji Kecamatan Belinyu dan pembahasan tersebut dianalisis menggunakan teori modal sosial dari James Coleman.

Bab terakhir dalam penelitian ini yaitu bab V yang merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan atau hasil akhir penelitian. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah, sedangkan saran merupakan masukan-masukan untuk penelitian selanjutnya dan lampiran berupa pedoman wawancara, dokumentasi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.